

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada tujuannya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal demikian ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian jenis hipotesis (*hypothesis testing study*) yang memiliki tujuan untuk menguji variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguji pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2014) memaparkan bahwa obyek penelitian merupakan suatu tanda atau simbol dari orang, objek dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015 dari perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter dan data yang relevan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi yaitu mengambil dan mengumpulkan data dari internet dengan membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2009) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur – literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk memperoleh teori – teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi baik dari laporan – laporan, literatur maupun penelitian sebelumnya dan memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, sebagai berikut :

Variabel dependen : Kinerja keuangan (Y)

Variabel independen : Ukuran dewan komisaris (X_1)

Komisaris independen (X_2)

Ukuran dewan direksi (X_3)

Komite Audit (X_4)

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan member masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sementara *Forum for Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta kewajiban terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola

dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

3.6.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).. Menurut aturan dari PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 Pasal III.1.6, komisaris independen harus seseorang yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang – kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi.

3.6.2.3 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT). Direktur dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. Di Indonesia pengaturan terhadap direktur terdapat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi.

3.6.2.4 Komite Audit

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah komisaris yang sekurang – kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan

dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas.

3.6.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996), menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Data historis laporan keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing – masing variabel tersebut. Pengertian dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.3.1 Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris diukur

dengan menggunakan indikator seluruh jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

3.6.3.2 Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi anggota Dewan Komisaris paling kurang 50% dari jumlah anggota Komisaris adalah Komisaris Independen (PBI Nomor : 8/4/PBI/2006).

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.6.3.3 Ukuran Dewan Direksi (X3)

Direksi sebagai organ perusahaan dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen.

Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator seluruh jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan. **3.6.3.4 Komite Audit (X4)**

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas –

tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit diukur dengan kriteria PBI Nomor 8/4/PBI/2006 bahwa Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Audit (pasal 38 PBI Nomor 8/4/PBI/2006).

3.6.3.5 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan (*financial health*) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan.

ROA sebagai variabel dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan karena ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan yang dapat merefleksikan keuntungan bisnis perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data – data secara sistematis serta objektif yang bertujuan memecahkan suatu persoalan serta menguji suatu hipotesis.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1.	Kinerja keuangan	- Laba bersih setelah pajak - Total assets	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2.	Ukuran dewan komisaris	- Jumlah seluruh anggota dewan komisaris	$UDK = \frac{\text{jumlah anggota komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan}}$	Rasio
3.	Komisaris independen	- Paling sedikit 50% dari anggota dewan komisaris	$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$	Rasio
4.	Ukuran dewan direksi	- Jumlah anggota dewan direksi	$UDD = \frac{\text{jumlah anggota dewan direksi}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan direksi}}$	Rasio
5.	Komite audit	- 51% terdiri dari	$KA = \frac{\text{jumlah anggota}}{\text{jumlah seluruh anggota}}$	Rasio

		komisaris independen	komite audit	
--	--	-------------------------	--------------	--

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan diteliti melalui data sekunder yaitu website www.sahamok.com untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan mencari data laporan tahunan atau *annual report* pada website www.idx.co.id sesuai kode saham yang sudah didapat pada website sebelumnya. Setelah mengunduh data laporan tahunan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis masing – masing variabel sesuai dengan kriteria, yaitu:

1) Ukuran Dewan Komisaris

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

2) Komisaris Independen

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah komisaris independen lalu dibagi jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

3) Ukuran Dewan Direksi

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

4) Komite Audit

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan kemudian menghitung jumlah keseluruhan anggota komite audit.

5) Kinerja Keuangan

Dengan cara melihat pada *annual report* bagian ikhtisar data keuangan penting kolom profitabilitas ROA tahun 2013, 2014 dan 2015.

2. Mentabulasi Data

Setelah mendapatkan semua data variabel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3. Analisis Menggunakan SPSS

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS, yaitu:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel – variabel penelitian yaitu ukuran dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), ukuran dewan direksi (X_3), dan komite audit (X_4). Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata – rata (*mean*) minimum, maksimum dan standar deviasi dari

variabel – variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk menghitung rata – rata variabel yang dianalisis.

2) Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan (Y), serta variabel ukuran dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), ukuran dewan direksi (X_3), dan komite audit (X_4) berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis kritisnya. Uji normalitas data dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), ukuran dewan direksi (X_3), dan komite audit (X_4) saling berhubungan secara linear. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap –

tiap variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikorelasi, apabila nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* mendekati angka 1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Untuk menguji ada tidaknya dalam penelitian ini dapat digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogen atau tidak heterogen.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada ukuran dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), ukuran dewan direksi (X_3), dan komite audit (X_4) serta kinerja keuangan (Y). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Waston (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

3) Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap jumlah variabel tak bebas (*dependent*) (Syofian Siregar, 2013). Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Dimana :

Y = kinerja keuangan (ROA)

a = konstanta

X₁ = ukuran dewan komisaris

X₂ = komisaris independen

X₃ = ukuran dewan direksi

X₄ = komite audit

b₁, ..., b₄ = koefisien regresi

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kinerja keuangan. Jika koefisien determinasi (R²) yang diperolehnya besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan

variasi variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit terhadap variabel kinerja keuangan.

c. Uji Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel kinerja keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4. Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah H diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikan } \alpha (0,05)$.